Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 5297-5306
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan

Anita Oktaviana[1]✉, Marhumah[1], Erni Munastiwi[1], Na'imah[1]
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia[(1)]
DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2715

Abstrak
Kemerosotan akhlak pada suatu generasi disebabkan karena kurang tertanamnya jiwa keagamaan pada diri seseorang. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi dan memberi dampak negatif pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pendidik dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan. Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan tiga tahapan yakni reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini, karena dengan tertanamnya jiwa keagamaan pada diri seseorang dapat menghindarkan seseorang tersebut dari perbuatan yang kurang baik. Selain itu, dampak dari diterapkannya pendidikan akhlak yang baik dapat melahirkan insan akademis Indonesia yang berakhlak mulia, berkarakter jujur, bertanggung jawab, serta disiplin.

Kata Kunci: *peran pendidik; pendidikan akhlak; metode pembiasaan*

Abstract
The decline in morals in a generation is caused by the lack of a religious spirit in a person and the absence of early religious education which should be implemented, both in the family and school environment. This will greatly affect and have a negative impact on early childhood. This study aims to describe the role of educators in implementing early childhood moral education through the habituation method. This type of research is field research using a qualitative approach. The data in this study were obtained through observation, interviews, and documentation. In analyzing the data, the researcher used three stages, namely reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, it can be concluded that educators have a very important role in implementing early childhood moral education, because by implanting a religious spirit in a person, it can prevent someone from doing bad things. In addition, the existence of good morals can give birth to Indonesian academics who have noble character, honest, responsible, and disciplined character.

Keywords: *role of educator; moral education; habituation method*

Copyright (c) 2022 Nurhafizah & Wilma Rahmah Hidayati

✉ Corresponding author :
Email Address : anitaokta45@gmail.com (Yogyakarta, Indonesia)
Received 23 April 2022, Accepted 11 June 2022, Published 4 August 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2715

Pendahuluan

Krisis akhlak menjadi polemik besar bangsa Indonesia saat ini. Apabila kita membaca dan melihat tayangan-tayangan di media sosial, banyak sekali dijumpai kasus kekerasan seperti pembunuhan, tawuran yang melibatkan lembaga pendidikan dan yang lebih miris lagi kasus perzinaan yang melibatkan anak dibawah umur, serta kurangnya sopan santun anak terhadap orang yang lebih dewasa. Oleh karena itu, perlunya pendidikan akhlak ditanamkan kepada anak sejak usia dini dengan mengenalkan anak terhadap kegiatan keagamaan. Hal tersebut untuk menghindari terjadinnya hal-hal yang kurang baik (Zamroni, 2017).

Tidak dapat dipungkiri kemerosotan akhlak yang belakangan ini terjadi adalah akibat dari pengaruh keluarga dan lingkungan sekitar. Penanaman akhlak sejak usia dini menjadi poin yang sangat penting untuk menghadapi kehidupan dimasa mendatang, dimana keluarga dan pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk akhlak anak (Bafadhol, 2017).

Pendidikan mempunyai peran yang begitu penting dalam membentuk kualitas suatu bangsa. Sistem pendidikan nasional diharapkan harus mampu untuk menjamin peningkatan mutu dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan yang sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan dimasyarakat sehingga perlunya dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, serta berkesinambungan. Pendidikan merupakan suatu faktor utama yang menentukan kualitas kehidupan suatu bangsa, pendidikan selalu menuntut adanya suatu perbaikan yang bersifat terus menerus

Metode pembiasaan dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena secara psiklogis anak usia dini lebih banyak meniru perilaku atau sosok figur yang diidolakannya yakni pendidik. Metode pembiasaan juga tidak kalah penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut karena setiap pengetahuan atau perbuatan yang diperoleh melalui pembiasaan akan sangat mudah dipahami oleh anak usia dini. Melalui metode pembiasaan sejak anak usia dini diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka dan sesuai dengan ajaran agama islam, dengan berbekal pengetahuan agama islam, maka seiring dengan bertambahnya usia anak, mereka akan mengetahui bagaimana harus bersikap terhadap Tuhannya, bersikap antar sesama, dan terhadap lingkungan sekitar (Rohendi, 2018).

Mengingat pendidikan akhlak merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Maka pendidikan akhlak harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini karena anak usia dini masih sangat mudah untuk dibimbing dan diarahkan. Hal tersebut nantinya akan menentukan perkembangan akhlak anak selanjutnya. Pendidikan akhlak pada anak usia dini merupakan suatu pondasi bagi pembiasaan sikap dan jiwa keagamaan dalam mempersiapkan diri anak untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia (Kurniawan, 2018).

Hasil penelitian dan karya yang sudah ada dikaji kembali dengan subjek yang sama dan merupakan uraian yang terkait dengan penelitian-penelitian yang berfungsi untuk mengetahui secara jelas kontribusi peneliti. Berikut ini penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mempunyai kesamaan dengan penelitian ini. Pertama, Penelitian oleh Sulthoni (2015) bahwasanya Imam Al-Ghazali menekankan kepada orang tua untuk membimbing dan mengarahkan anaknya sejak usia dini, karena orang tua lah yang nantinya akan menjadikan anak-anaknya yahudi, majusi, dan nasrani. Kedua, Penelitian oleh (Abdilah, 2015) bahwa dalam implementasi metode bercerita pada pendidikan akhlak anak dinilai sangat tepat diterapkan kepada anak usia sekolah dasar, karena pada usia tersebut peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi *mumayyiz* (bisa membedakan), mulai dari bisa menalar, memahami dan mengetahui.

Dari beberapa pemaparan di atas tentang hasil dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian secara fokus belum ada yang sama persis membahas tentang peran pendidik dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan. Menurut peneliti, penelitian sebelumnya masih lebih umum dan terdapat kesamaan konsep penelitian. Namun, meliliki fokus yang berbeda. Dasar ini yang menjadikan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2715

peneliti berminat untuk meneliti dan mengambil judul peran pendidik dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan

Pendidikan Akhlak sangat penting untuk diterapkan kepada anak sejak usia dini, karena dengan tertanamnya jiwa keagamaan dalam diri seseorang dapat menghindarkan seseorang dari perbuatan yang kurang baik (Ambarsari et al., 2014). Selain itu, dengan adanya akhlak yang baik dapat melahirkan insan akademis Indonesia yang berakhlak mulia, berkarakter jujur, cerdas, bertanggung jawab, serta disiplin. Namun, berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya di PAUD Rofa Lampung dalam proses pembelajaran, anak belum terbiasa untuk menerapkan ajaran-ajaran agama yang diajarkan dalam lingkungan sekolah tersebut. Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimakah peran pendidik dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini dan apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan di PAUD Rofa Lampung? Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan peran pendidik dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan peran pendidik dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan. Tempat penelitian ini dilakukan di PAUD Rofa Lampung. Informan dalam penelitian ini yaitu satu orang kepala sekolah, tiga orang guru kelas, serta 20 peserta didik. Adapun teknik keabsahan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis data model interaktif. dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tiga tahap yakni terdiri dari kegiatan reduksi data (*Data Reduction*) yang digunakan sebagai penyederhanaan dari data yang didapat di lapangan agar memudahkan peneliti dalam memahai dari hasil yang terjadi di lapangan, penyajian data (*Data Display*) digunakan untuk memudahkan peneliti, serta penarikan kesimpulan atau *Conclusion Drawing/Verification* (Arikunto, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Tujuan pada penelitian ini untuk mendeskripsikan peran pendidik dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat diketahui bahwasanya pendidik tidak hanya berperan pada aspek akademik saja, melainkan berperan dalam hal pembelajaran mulai dari proses perencaaan, pelaksanaan hingga evaluasi, berperan dalam proses administrasi kelas serta berperan dalam psikologis anak seperti pencegahan, penagaan dan rehabilitasi. Dalam hal ini, pendidikan akhlak tergolong dalam bidang psikologis, karena pendidik harus mencegah adanya akhlak yang kurang baik dan menanamkan akhlak yang baik terhadap anak usia dini (Mulyati, 2010).

Peran Pendidik Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek perkembangan yang erat kaitannya dengan program perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini sehingga pendidikan akhlak merupakan transformsi nilai-nilai baik yang harus diterapkan, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan akhlak di masa usia dini memiliki pegaruh dalam membentuk kepribadian yang kuat yang dapat menjadi prinsip dalam kehidupannya. Tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan akhlak di sekolah tidak hanya pada guru kelas saja, melainkan setiap pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai kewajiban untuk menanamkan pendidikan akhlak yang baik terhadap setiap individu peserta didik untuk dapat menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata, baik secara kognitif maupu secara afektif (Safrizal et al., 2021).

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2715

Pada penerapan pendidikan akhlak, pribadi guru akan menjadi teladan, diteladani atau keteladanan bagi anak-anak. Oleh karena itu, dalam mengefektifkan dan menyukseskan pendidikan akhlak di sekolah, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi kepribadian ini menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Hal tersebut menujukan bahwa kompetensi kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh anak usia dini dalam proses pembentukan akhlak melalui metode pembiasaan. Dari keterangan di atas, maka dapat dipahami bahwa pada prinsipnya untuk menerapkan metode pembiasaan, seorang guru harus memiliki komitmen untuk menjadi contoh atau teladan yang bagi bagi anak didiknya (Suhartono & Latifah, 2019).

Masa kanak-kanak merupakan usia 3 sampai 6 tahun yang biasa disebut dengan masa prasekolah atau *golden age*, masa tersebut merupakan masa-masa bahagia dan memuaskan bagi pertumbuhan dan perkembangan kreativitasnya seperti bermain, bercerita, menyanyi, menggambar, dan lain sebagainya. Sebagai seorang pendidik, baik guru maupun orang tua mempunyai tanggung jawab besar atas tercapainya tujuan tersebut. Orang tua dan guru mempunyai peran yang sagat penting bagi pendidikan akhlak anak usia dini (Oktaviana & Munastiwi, 2021).

Penerapan pendidikan akhlak yang terpenting diingat yakni terdapat dua faktor yang menjadi pokok dalam pendidikan akhlak, faktor tersebut adalah mengenai keteladanan dan kebiasaan. Dimana keteladanan merupakan suatu sifat yang dapat menimbulkan perbuatan tanpa didahului latihan, keteladanan selalu ditampilkan oleh guru atau pendidik di sekolah. Guru tampil dengan penuh teladan bagi anak. Selain itu, para dewan guru bersepakat akan selalu mencontohkan bagaimana akhlak yang baik dan setiap hari ketika menyapa anak kami dahulukan dengan mengucapkan salam dan senyum penuh kasih sayang. Semua kegiatan tersebut dilakukan melalui pembiasaan, karena pembiasaan merupakan proses yang harus mereka lakukan setiap harinya, sehingga akan menjadi tingkah laku yang melekat pada diri mereka. Jika pembiasaannya baik maka akan timbul pula tingkah laku yang baik (Ulya, 2020).

Pada pelaksanaan pendidikan akhlak menurut Ibu Ani Lestari, S. Pd selaku guru kelas di PAUD Rofa Lampung, ia berpendapat bahwa pendidikan akhlak melalui metode pembiasaan sangat penting, karena akhlak yang mulia harus ditanamkan pada anak sedini mungkin. Adapun yang harus dikembangkan di dalam pendidikan akhlak menurut Ibu Ani Lestari, S. Pd yaitu pembiasaan dalam bidang keagamaan seperti: pembiasaan sholat dhuha, menghafal surat-surat pendek, mengaji iqro' dan lain sebagainya. Selain itu, dalam pembukaan kegiatan belajar mengajar (KBM) kami menerapkan kalimat *thayyibah*, lewat gerak dan lagu menyisipkan contoh kalimat *thayyibah*, di kelas guru juga bertutur kata lemah lembut tidak berteriak dan suka memuji tentang hasil anak, mengajarkan anak membaca atau melafalkan hadis-hadis pendek serta membiasakan anak untuk tadarus membaca surat-surat pendek Al-Qur'an.

Pedidikan akhlak dalam sebuah lembaga membutuhkan pendidik PAUD yang dapat dijadikan sebagai tokoh sekaligus perancang dalam proses pendidikan akhlak. Dalam metode pembiasaan yang diterapkan oleh pendidik di PAUD Rofa Lampung, anak usia dini dibiasakan untuk melakukan kegiatan keagamaan, kebaikan terhadap dirinya sendiri maupun kepada orang lain dintaranya yaitu sebagai berikut:

Pembiasaan Berjabat Tangan dan Mengucap Salam

Lingkungan PAUD Rofa Lampung berada pada satu lingkungan dengan sekolah SMP dan SMK yang terletak di yayasan pondok pesantren Roudhotul Falah, pendidik menerapkan pembiasaan berjabat tangan dan mengucapkan salam pada saat memasuki pintu gerbang sekolah. Di antara sesama warga yayasan roudhotul falah baik itu guru, karyawan maupun siswa dan siswi senantiasa dibiasakan untuk senyum, sapa dan salam ketika bertemu. Pembiasaan tersebut mempunyai tujuan supaya sesama warga yayasan Roudhotul Falah memiliki hubungan yang harmonis. Berjabat tangan dilakukan antara laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan. Akan tetapi, untuk para siswa berjabat tangan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2715

dengan pendidik baik laki-laki maupun perempuan sebagai sikap penghormatan terhadap bapak dan ibu guru.

Kegiatan tersebut dilakukan rutin setiap pagi, ketika akan memasuki lingkungan sekolah anak usia dini dibiasakan untuk berjabat tangan dan mengucap salam. Pendidik yang datang lebih awal diwajibkan untuk menyambut anak-anak kurang lebih pada pukul 06. 25 WIB, biasanya pendidik sudah sudah siap berdiri di sisi dalam gerbang lingkungan sekolah untuk menyambut kedatangan anak-anak. Selain itu, apabila ada pengumuman yang dibuat oleh pihak yayasan maka pendidik atau guru akan memberitahu dan mengingatkan kembali kepada orang tua yang sedang mengantar anaknya ke sekolah.

Dalam kaitannya dengan pembiasaan salam ini, peran pendidik senantiasa memberikan contoh akhlak yang baik kepada anak usia dini. Saat anak bertemu dengan pendidik atau guru dan belum mendahului salam, maka guru tersebut akan menyapa anak dengan senyum dan salam terlebih dahulu sambil berjabat tangan (Ismawaty, 2018).

Kegiatan berjabat tangan tersebut merupakan program pembiasaan yang diterapkan oleh pihak sekolah di PAUD Rofa Lampung guna membentuk lingkungan yang kondusif, agamis, kekeluargaan, keakraban, serta kehangatan dengan mengajarkan nilai-nilai penghargaan terhadap orang lain, disiplin dan penuh rasa tanggung jawab. Dari kegiatan tersebut, anak usia dini menjadi terbiasa untuk menyapa dan berjabat tangan serta mengucapkan kalimat salam baik dengan teman sebayanya maupun dengan guru diskolah. Selain itu, metode pembiasaan dengan berjabat tangan ini juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari anak di rumah.

Pembiasaan Membaca Do'a Sebelum Pelajaran Dimulai dan Saat Pelajaran Selesai

Kegiatan membaca do'a bersama sebelum pelajaran pertama dimulai dan sesudah jam pelajaran terakhir selesai merupakan pembiasaan yang diterapkan oleh pendidik di PAUD Rofa Lampung. Pembiasaan tersebut bertujuan untuk menanamkan rasa keimanan dan ketaqwaan bagi anak usia dini

Kegiatan berdo'a dipimpin dan didampingi oleh setiap pendidik yang memegang kelas tersebut. Setelah bel tanda masuk berbunyi, anak-anak segera memasuki ruangan kelas masing-masing. Selepas anak-anak selesai berdo'a, pendidik mengajak anak untuk bernyanyi, belajar sambil bermain dan lain sebagainya. Demikian juga pada saat jam pelajaran terakhir telah usai, anak-anak dipimpin dan didampingi oleh guru untuk berdo'a ketika hendak pulang ke rumah.

Pembiasaan berdo'a ini bertujuan untuk menanamkan rasa keimanan dan ketaqwaan bagi anak usia dini sebagai wujud pelaksanaan pendidika akhlak yang harus dilakukan seorang hamb terhadap sang khalik yaitu hanya menyembah dan memohon pertolongan kepada Allah swt (Haji, 2018).

Pembiasaan Membaca Sholawat dan Asmaul Husna

PAUD Rofa Lampung merupakan salah satu sekolah di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Roudhatul Falah. Anak usia dini tidak hanya dibin mengenai ilmu-ilmu duniawi saja. Akan tetapi, juga dibina mengenai ilmu-ilmu keagamaan untuk bekal di akhirat nanti. Pembiasaan yang diterapkan oleh pendidik di PAUD Rofa Lampung adalah sering membaca sholawat dan asmaul husna.

Pembacaan sholawat dan asmaul husna ini diterapkan ketika anak-anak selesai melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Adapun lantunan sholawat yang biasa dibacakan adalah solawat *syifa tibbil qulub.* Sholawat tersebut dikususkan untuk mengobati dan menyembuhkan berbagai macam penyakit, baik penyakit dhohir atau badaniyah maupun batin atau hati. Berikut ini keutamaan membaca sholawat *syifa tibbil qulub* dan asmaul husna adalah mengobati tubuh dari beberapa penyakit, menjadikan beban hati dn badan serta pikiran semakin ringan, menyembuhkan dan mengobati hati dari sifat tercela dan kegundahan atau waspad serta memberi cahaya dan sinergi bagi mata hati dan sebagaiya.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2715

Pada dasarnya bersholawat kepada Rosulullah mempunyai banyak sekali khasiat yang tidak terhitung oleh akal manusia dan salah satu ganjaran terbesar sholawat adalah Allah swt akan membalasnya dengan sepuluh kali sholawat berupa rahmat yang langsung mendatangi kita. Oleh karena itu, pendidik di PAUD Rofa Lampung menerapkan dan membina anak-anak untuk senantiasa memperbanyak sholawat. Selalu sempatkan bersholawat dalam kegiatan atau aktivitas sehari-hari supaya semua yang dilakukan selalu dirahmati Alla swt dan senantiasa akan menjadi berkah (Masrifah, 2021).

Pembiasaan Mengaji Iqro'

Kegiatan mengaji iqro' merupakan pembiasaan wajib yang diterapkan oleh pendidik di PAUD Rofa Lampung bagi anak usia dini. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh peserta didik baik kelas A maupun kelas B dan dilaksanakan setelah kegiatan sholat dhuha berjama'ah sebelum memulai pembelajaran. pelaksanaan kegiatan mengaji iqro' dilaksanakan sekurang-kurangnya 20 menit. Kegiatan mengaji iqro' diawali dengan menghafal surat-surat pendek terlebih dahulu kemudian anak menghadap guru pengampunya masing-masing.

Pembiasaan Sholat Dhuha

Kegiatan sholat dhuha berjamaah di PAUD Rofa Lampung bertujuan supaya anak usia dini terbiasa untuk melaksanakan amalan-amalan dan ibadah baik yang wajib maupun yang sunnah hukumnya. Selain itu, juga untuk mendidik anak supaya senantiasa mendekatkan diri kepada Allah swt dalam berbagai aktivitas keidupannya dengan cara memperbanyak amalan-amalah dan perintah Allah swt.

Kegiatan sholat dhuha secara berjamaah dilakukan pada pukul 08.00 setelah bel tanda masuk berbunyi. Sholat dhuha ini dilaksanakan dua rakaat. Akan tetapi, sebelum melaksanakannya anak-anak dibimbing oleh pendidik untuk berwudhu terlebih dahulu. Setelah semua rangkaian kegiatan terlaksana, kemudian anak-anak diarahkan oleh pendidik untuk mengambil alat tulis masing-masing, setelah pembelajaran telah usia kemudian anak diberikan waktu istirahat untuk makan dan bermain dihalaman.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Pendidikan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan

Dalam penerapan pendidikan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung serta penghambat guna menumbuhkan akhlak dan budi pekerti yang baik terhadap anak usia dini, adapun faktor pendukung tersebut diantaranya yakni sebagai berikut:

Adanya Dukungan Dari Orang tua

pendidikan akhlak aak usia dini tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga orang tua yang menjadi pondasi awal pembentukan akhlak bagi anak-anaknya, karena ketika anak di rumah akan dibimbing dan diarahkan langsung oleh orang tua. Faktor terpenting lingkungan keluarga dalam pendidikan akhlak anak usia dini adalah pengertian orang tua akan kebutuhan kejiwaan anak yang pokok seperti kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas dan motivasi. Selain dengan perhatian, orang tua juga memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya seperti membiasakan anak untuk melaksanakan sholat lima waktu, mengaji, berbuat baik terhadap orang lain, memiliki sikap sopan santun dan menghargai antar sesama (Khoirunnisa, 2017).

Komitmen Bersama Warga Sekolah

Sangat sulit merubah atau membuat kebiasaan baru pada suatu lembaga tanpa adanya komitmen bersama seluruh warga sekolah. Adanya komitmen bersama diawali dengan adanya pengertian dan pengetahuan terhadap anak. Dengan demikian, anak usia dini akan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2715

mengerti dan terbiasa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan dalam sekolah tersebut.

Fasilitas yang Memadai

Fasilitas di sekolah sudah mencukupi untuk kegiatan yang dilakukan anak, yang mana di PAUD Rofa Lampung memilikifasilitas yang mendukung untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin guna meningkatkan pemahaman kepada anak usia dini tentang agama. Fasilitas tersebut diantaranya dengan menyediakan mekena di sekolah bagi anak perempuan yang tidak membawa, menyediakan sajadah, iqro' dan lain sebagainya (Manan, 2017).

Adapun dalam upaya menerapkan pendidikan akhlak kepada anak usia dini melalui metode pembiasaan, terdapat faktor yang menjadi peghambat dalam mengimplementasikan metode pembiasaan, faktor tersebut diantaranya yakni sebagai berikut:

Latar Belakang Anak yang Berbeda-Beda

Anak usia dini berasal dari latar belakang yang berbeda-beda seperti halnya pendidika dari orang tuanya. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap proses pembiasaan yang diterima oleh anak usia dini. Lingkungan sebagai tempat bersosialisasi anak dengan masyarakat sekitar juga membawa dampak pada anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan masyarakat yang baik juga akan membawa pengaruh yang baik bagi anak. Akan tetapi, lingkungan yang kurang baik untuk pendidikan anak maka akan membawa pengaruh yang kurang baik juga terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Kurangnya Kesadaran Anak

Pendidik berupaya menerapkan pembiasaan yang baik terhadap anak setiap hari dan memberikan teladan yang baik dengan tujuan supaya anak usia dini tumbuh dan berkembang menjadi seseorang yang berakhlak mulia. Akan tetapi, masih ada beberapa anak yang belum mau untuk melaksanakan pembiasaan tersebut. Anak yang belum mau untuk melaksanakan pembiasaan tersebut akan menghambat kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh pendidik.

Lingkungan Pergaulan Anak

Keberhasilan dan tidak berhasilnya pendidik dalam menerapkan pendidikan akhlak melalui metode pembiasaan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan hal-hal positif bagi proses penerapan pendidikan akhlak melalui metode pembiasaan, maka ia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pendidikan akhlak. Sebaliknya jika kontribusi lingkungan yang kurang baik, maka akan menghambat proses penerapan pendidikan akhlak melalui metode pembiasaan. Demikian pula pergaulan dari anak di luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak anak, karena pengaruh dari pergaulan begitu cepat. Apabila terdapat pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di lingkungan masyarakat tidak lepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan masyarakat positif, maka akan berpegaruh positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dan kebiasaan yang negatif dalam lingkungan masyarakat, maka akan berpengaruh buruk pula terhadap perkembangan jiwa dan keagamaan anak (Dewi, 2017).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang telah dikaji terkait dengan penelitian ini, adapun judul penelitian ini yaitu: peran pendidik dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan. Terdapat beberapa penelitian yang dimuat dalam tesis yang relevan dengan judul penelitian

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2715

sebelumnya. Berikut penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya memiliki kesamaan dan perbedaan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Penelitian oleh Anwar (2018) menunjukan bahwasanya pelaksanaan pembinaan akhlak anak usia dini yang dilakukan oleh dewan guru adalah dengan melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi. Pada saat kegiatan perencanaan dilakukan dengan sungguh-sungguh dan bekerja sama dengan para dewan guru kemudian menetapkan jadwal kegiatan yang didokumentasikan secara tertib. Pada kegiatan pengorganisasian, guru sebagai petugas Pembina akhlak anak usia dini dengan disertai rincian tugas yang jelas. Dalam aspek pelaksanaan kegiatan, waktu pembelajaran dimulai lebih awal, peraturan yang tegas dan para guru menanamkan keteladanan kepada anak. Sedangkan pada tahap evaluasi, guru dan peneliti melihat berbagai kendala dalam pembinaan akhlak anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Anwar fokus tujuannya pada pembinaan akhlak anak usia dini terhadap kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi. Sedangkan penelitian pada tesis ini lebih fokus pada pendidikan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan dengan berbagai kegiatan keagamaan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang akhlak.

Penelitian Sulthoni (2015) mengenai pendidikan akhlak bagi anak usia dini usia 3-6 tahun di lingkungan keluarga menurut Imam Al-Ghazali. Hasil penelitian menunjukan bahwasanya Imam Al-Ghazali menekankan kepada orang tua untuk membimbing dan mengarahkan anaknya sejak usia dini, karena orang tua lah yang nantinya akan menjadikan anak-anaknya yahudi, majusi, dan nasrani. Pendidikan akhlak anak usia dini menurut Imam Al-Ghazali sangat berkaitan erat dengan ilmu agama. Adapun metode yang digunakan oleh Imam Al-Ghazali dalam menerapkan pendidikan akhlak pada anak usia dini yakni melalui metode keteladanan, pembiasaan, kisah atau ganjaran. Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki persamaan yaitu permasalahan yang dibahas didalamnya. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sulthoni fokus tujuannya pada pendidikan akhlak bagi anak usia dini usia 3-6 tahun di lingkungan keluarga menurut Imam Al-Ghazali. Sedangkan penelitian pada tesis ini lebih fokus pada pendidikan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan dengan berbagai kegiatan keagamaan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan akhlak anak usia dini.

Berdasarkan deskripsi di atas tentang hasil dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian secara fokus belum ada yang sama persis membahas tentang peran pendidik dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan. Menurut peneliti, penelitian sebelumnya masih lebih umum. Namun, meliliki fokus yang berbeda. Dasar ini yang menjadikan peneliti berminat untuk meneliti dan mengambil judul pendidikan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan (Studi Kasus di PAUD Rofa Lampung).

Kelebihan dari hasil penelitian ini yakni bentuk-bentuk inovasi dalam penerapan pendidikan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan dapat menjadi bahan baru bagi lembaga pendidikan dalam menerapkan pendidikan akhlak. Selain itu, dalam penerapan pendidikan akhlak, lembaga pendidikan tidak hanya sekedar memberikan materi, tetapi juga dapat menjadi panutan dan tauladan yang baik bagi anak supaya mau mengikuti kegiatan pembiasaan dengan baik. Adapun kekurangan dari penelitian ini ialah sulitnya peneliti dalam mendapatkan data baik yang berupa wawancara, observasi, maupun dokumentsi. hal tersebut dikarenakan kesibukan pendidik dalam melaksanakan berbagai kegiatan di sekolah.

Simpulan

Pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak anak usia dini Melalui metode pembiasaan, karena dengan tertanamnya akhlak yang baik dapat melahirkan insan akademis Indonesia yang berakhlak mulia, berkarakter jujur, cerdas, bertanggung jawab, serta disiplin. Dengan diterapkannya pendidikan akhlak pada anak usia

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2715

dini melalui metode pembiasaan diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka dan sesuai dengan ajaran agama islam, dengan berbekal pengetahuan agama islam, maka seiring dengan bertambahnya usia anak, mereka akan mengetahui bagaimana harus bersikap terhadap Tuhannya, bersikap antar sesama, dan terhadap lingkungan sekitar. Adapun pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh pendidik di PAUD Rofa Lampung yaitu: pembiasaan berjabat tangan dan mengucap salam, membaca do'a sebelum pelajaran dimulai dan saat pelajaran selesai, membaca sholawat dan asmaul husna, mengaji iqro' dan sholat dhuha.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Program Studi Magister PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini, serta kepada dewan guru PAUD Rofa Lampung yang sudah banyak membantu dan mengarahkan.

Daftar Pustaka

Abdilah, O. F. (2015). Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Akhlak di MI Bustanussibyan Tipar Kec. Paguyangan Kab. Brebes Tahun Pelajaran 2015/2016. *Repository IAIN Purwokerto*.

Ambarsari, E., Syukri, M., & Miranda, D. (2014). Peningkatan kemandirian anak melalui metode pembiasaan usia 4- 5 tahun di taman kanak kanak mujahidin. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(9), 1-13. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6189

Anwar, K. (2018). Peran guru dalam pembinaan akhlak anak usia dini terhadap kegiatan keagamaan. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palu. *Repository IAIN Palu*.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Sulthoni, M. (2015). Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini (3 Sampai 6 Tahun) Di Lingkungan Keluarga Menurut Imam Alghazali. *Repository Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon*.

Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam Di Indoesia. Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, 06(11), 59-72.

Dewi, M. S. (2017). Proses pembiasaan dan peran orang terdekat anak sebagai upaya penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini. *SELING : Jurnal Program Studi PGRA*, 3(1), 84-98.

Haji, I. P. (2018). Pola Asuh Orang Tua dalam Menumbuhkan Akidah pada Anak Usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 30. https://doi.org/10.30631/smartkids.v1i2.55

Khoirunnisa, A. (2017). Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MI Wahid Hasyim Yogyakarta. *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 9(2). https://doi.org/10.14421/jpdi.2017.0902-08

Kurniawan, F. (2018). Pola Pembiasaan Orang Tua Mendidik Anak Membaca Al-Qur' dalam Rumah Tangga Di Perumahan Bukit Dewa Residen Rt 03 Rw 01 Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selear Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu*, 3(2).

Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1).

Masrifah, R. (2021). Peran Orang Tua Dan Lembaga Paud Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Akhlak Berbasis Kepesantrenan Bagi Anak Di Masa Awal Usia Sekolah. *Transformasi : Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 4(2), 30-41. https://doi.org/10.47945/transformasi.v4i2.396

Mulyati, M. (2010). Penggunaan Alat Permainan Edukatif: Upaya Membantu Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal edukatif*, 6, 65-72).

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2715

Oktaviana, A., & Munastiwi, E. (2021). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Kegiatan Bermain Anak Usia Dini Dimasa Pendemi Covid-19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5(2), 435-445. https://doi.org/10.53977/kumarottama.v2i1.514

Rohendi, E. (2018). Mengembangkan Sikap Dan Perilaku Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Berbasis Karakter. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). https://doi.org/10.17509/cd.v3i1.10318

Safrizal, S., Yulia, R., & Suryana, D. (2021). Difficulties of Implementing Online Learning in Kindergarten During the Covid-19 Pandemic Outbreak: Teacher's Perspective Review. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 54(3), 406. https://doi.org/10.23887/jpp.v54i3.34974

Suhartono, & Latifah, N. (2019). Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini. *AT-TUROTS: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). https://doi.org/10.51468/at-turots.v1i1.4

Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 49-60. https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58

Zamroni, A. (2017). Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(2), 241. https://doi.org/10.21580/sa.v12i2.1544